

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang sudah ada sejak abad ke-16 di wilayah Jawa. Sebagai lembaga tertua di Nusantara, pesantren telah memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren juga menjadi dasar bagi berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Ciri khas dari pondok pesantren adalah adanya masjid sebagai pusat kegiatan, santri sebagai peserta didik, dan kiai sebagai pemimpin spiritual. Perkembangan pesantren turut serta dalam usaha mencerdaskan bangsa, terutama dalam bidang keagamaan. Lembaga pendidikan Islam ini pun mendukung program-program yang dicanangkan oleh pemerintah. Terdapat dua model pengembangan lembaga pendidikan, yaitu model idealistik dan model pragmatis. Model idealistik adalah lembaga pendidikan yang dibentuk dengan fokus pada pemurnian Al-Qur'an dan hadits, atau dengan kata lain, menggunakan pendekatan model salaf. Di sisi lain, model pragmatis mengutamakan pendekatan konservatif dengan metode modern yang sering disebut sebagai model khalaf. Kedua model ini memiliki legitimasi dalam sistem pendidikan, namun seiring dengan perkembangan zaman, model mulai tertinggal dalam konteks kurikulum pendidikan saat ini.¹

¹ Fathor Rachman, *Manajemen Pendidikan Islam Pemikiran Kritis-Konferhensif* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 112.

Perkembangan pesantren dimulai pada periode pertengahan Orde Baru, di mana pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Kebijakan ini menetapkan bahwa pesantren tidak dianggap sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan institusi pendidikan formal lainnya di Indonesia. Sebaliknya, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan non-formal yang termasuk dalam kategori pendidikan luar sekolah. Hal ini terjadi karena pemerintah memandang bahwa proses pendidikan yang berlangsung di pesantren belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, yang diklaim tidak memiliki sistem jaminan mutu serta menggunakan manajemen yang sulit untuk diawasi oleh pemerintah. Konsekuensi dari kebijakan tersebut adalah pesantren menjadi terasing dari sistem pendidikan nasional. Dampaknya adalah kurangnya pembinaan, perhatian, dan pendanaan, yang pada gilirannya menghambat kemampuan pesantren untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sistem, standar, manajemen, dan kurikulum yang modern serta relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tantangan yang muncul adalah bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan bisa diperlakukan sejajar dengan institusi pendidikan lainnya. Hal ini penting agar lulusan pesantren memiliki kualifikasi yang komprehensif dan siap bersaing di dunia akademis, terutama dalam hal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kualitas santri dalam hal ini menjadi isu yang sangat relevan dan perlu mendapat perhatian serius.²

Perluasan pendidikan Islam merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak, mengacu pada prinsip *Al-Muh}a>fad}ah 'ala qa>di>m al-s}ho>lih}*

² Mulyadi Ramaliyus, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 75–76.

wa al-akhdh bi al-jadi>d al-as}lah. Konsep ini merupakan pola yang dinamis dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam konteks restrukturisasi lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan "*wa al-akhdh bi al-jadi>d al-as}hla>h*", terjadi proses perubahan yang menyeluruh dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan implementasi kurikulum *mu'adalah*. Dengan demikian, kurikulum *mu'adalah* menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin bergerak secara progresif dalam memajukan kualitas alumni mereka. Selain itu, hadirnya Forum Komunikasi Pesantren *Mu'adalah* (FKPM) menjadi sebuah langkah strategis sebagai wadah bagi seluruh pondok pesantren di Indonesia untuk terus berkembang dan membuka jaringan internasional, terutama di wilayah Timur Tengah dan Afrika. Hal ini diharapkan dapat membantu alumni-alumni pesantren untuk terlibat dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, sehingga mereka dapat terakomodir dalam berbagai peluang pengembangan dan peningkatan kualitas.³

Mu'adalah adalah sebuah proses penyetaraan antara pendekatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dan di luar pesantren, sehingga mendapatkan pengakuan yang sesuai dengan regulasi pemerintah Indonesia. Perkembangan pesantren dari masa ke masa telah mengalami kemajuan yang signifikan, mulai dari pesantren tradisional hingga pesantren yang lebih modern. Meskipun demikian, pesantren sering kali masih enggan untuk membuka diri terhadap lingkungan luar, sehingga nuansa di dalam pesantren

³ Surip Surip, "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren *Mu'adalah* Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (7 Juli 2022): 218–26, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1290>.

masih cenderung eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan yang bersifat restrukturisasi manajemen pesantren terkait dengan kurikulum. *Mu'adalah* hadir sebagai bagian dari sistem untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren dari keterbelakangan. Dengan demikian, pesantren dapat lebih terbuka terhadap perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.⁴

Di Indonesia, terdapat dua jenis pesantren *mu'adalah* yang dapat diidentifikasi. Pertama, terdapat pesantren *mu'adalah* yang memiliki kesetaraan ijazah dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar, yang kemudian memungkinkan para santri untuk melanjutkan studi mereka ke Universitas Al-Azhar di Mesir atau pendidikan di tingkat universitas di luar negeri seperti Universitas Al-Azhar Mesir dan Universitas Umm al-Qura Arab Saudi. Sementara itu, pesantren *mu'adalah* yang kedua menawarkan kesetaraan ijazah dengan Madrasah Aliyah atau SMA di Indonesia yang diatur oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, pesantren *mu'adalah* berperan penting dalam menawarkan alternatif pendidikan yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Hal ini memperluas peluang pendidikan bagi para santri dan memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.⁵

⁴ Ramaliyus, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidik Islam*, 167.

⁵ Ro'fat Hizmatul Himmah dan Muhammad Afif Amrulloh, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren *Mu'adalah* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (8 Desember 2017): 8, <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>.

Sistem *mu'adalah* di pondok pesantren merujuk pada integrasi materi agama, yang dikenal sebagai kurikulum dirosat Islamiyah, dengan materi umum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendekatan ini sering kali dikenal dengan sebutan tarbiyah mu'allimin, yang menghasilkan kurikulum *mu'adalah* yang terdiri dari kombinasi materi dari pondok pesantren itu sendiri dan materi tambahan yang disediakan oleh pemerintah. Kurikulum *mu'adalah* ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan pengetahuan agama dengan pendidikan umum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, materi agama dari pondok pesantren tetap menjadi fokus utama, namun ada penambahan materi umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya yang diperlukan untuk memenuhi standar pendidikan nasional. Dengan adanya pendekatan ini, pesantren dapat mempersiapkan santri dengan pengetahuan yang holistik, mencakup aspek keagamaan dan pengetahuan umum yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dalam sistem pendidikan nasional sambil mempertahankan identitas dan tradisi keagamaannya.

Kurikulum yang diimplementasikan dalam suatu pesantren merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Isu-isu terkait dengan kurikulum sering menjadi topik yang menarik perhatian, terutama dalam konteks pesantren. Kurikulum memegang peranan yang signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya pesantren. Kurikulum, dalam konteks ini, menjadi gambaran atau cerminan dari identitas sebuah lembaga pendidikan, yang kemudian akan mempengaruhi gambaran lulusan yang dihasilkan serta proses

pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Kurikulum tidak hanya sekadar sekumpulan mata pelajaran, tetapi juga merupakan peta jalan bagi proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di pesantren. Dari kurikulum ini, dapat diketahui fokus, nilai-nilai, dan keterampilan apa yang ingin ditanamkan kepada para santri. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun dengan baik dan relevan akan memastikan bahwa pesantren mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, kurikulum yang komprehensif juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman serta tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.⁶

Karakteristik kurikulum di pesantren modern mulai menyesuaikan diri dengan kurikulum pendidikan Islam yang didukung oleh Departemen Agama melalui lembaga formal seperti madrasah. Kurikulum khusus yang diterapkan di pesantren seringkali diatur dalam kerangka muatan lokal, atau secara otonom mengikuti kebijakan internal pesantren itu sendiri. Sebuah ciri khas lain dari kurikulum pesantren adalah pengaturan waktu belajar, di mana santri akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga formal seperti madrasah. Sementara pada waktu yang tersisa, mereka akan dihadapkan pada jadwal yang padat dari pagi hingga malam untuk memperdalam kajian ilmu Islam yang khas di pesantren, seperti pengajian kitab klasik⁷.

⁶ Mushollin, "Kurikulum Pondok pesantren *Mu'adalah*," *Nuansa* Vol. 11 No. 1 (Juni 2014): 125–50.

⁷ Ainurrafiq, *Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi*, dalam *Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 155.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, gambaran kurikulum yang harus diikuti dan dipelajari oleh santri meliputi berbagai kelompok ilmu, antara lain "Nahwu dan Sharaf, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawwuf, serta cabang-cabang ilmu lain seperti Tarikh dan Balaghah." Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mengusung pendekatan pendidikan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pemahaman teks-teks klasik, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek ilmu lain yang penting dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Dengan demikian, kurikulum pesantren mencerminkan upaya untuk menggabungkan pendidikan agama Islam yang kokoh dengan pemahaman ilmu pengetahuan yang luas, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.⁸

Kehadiran Pesantren *mu'adalah* mencerminkan langkah standardisasi dalam pendidikan pondok pesantren, dimana *mu'adalah* merupakan bagian dari kebijakan negara terhadap pengelolaan pondok pesantren. Regulasi ini dikeluarkan oleh pemerintah untuk memberikan pengakuan yang lebih jelas terhadap peran dan keberadaan lembaga pendidikan pesantren, yang pada gilirannya menjadi sebuah terobosan dan tantangan bagi pesantren dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, ini juga diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren. Pendekatan kurikulum dan pendidikan *mu'adalah* di pesantren modern adalah suatu langkah untuk menjaga tujuan utama dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu untuk melatih calon ulama' yang memiliki komitmen yang kuat terhadap paham Islam tradisional.⁹

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 50.

⁹ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1998), 95–96.

Kurikulum pendidikan di pesantren modern merupakan hasil perpaduan antara tradisi pesantren salaf dengan komponen-komponen kurikulum sekolah formal. Dengan demikian, diharapkan pesantren mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang ditandai dengan sikap yang aspiratif dan progresif, serta tidak terpaku pada tradisi "ortodoks". Tujuan dari pendidikan di pesantren modern adalah untuk mempersiapkan santri agar dapat dengan cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan dalam peradaban, serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan tidak hanya menjadi anggota eksklusif dari komunitas pesantren, tetapi juga memiliki kemampuan yang relevan dan siap pakai untuk berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas.¹⁰

Kurikulum di Pesantren dan pendidikan *mu'adalah* di pesantren merupakan langkah dalam standardisasi pendidikan pondok pesantren. *Mu'adalah* adalah kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan pondok pesantren, yang merupakan bentuk regulasi untuk memberikan pengakuan yang lebih jelas terhadap peran lembaga pendidikan pesantren dalam masyarakat. Regulasi ini dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan menjadi terobosan serta menantang lembaga pesantren untuk berkembang di tengah masyarakat, sambil juga meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren.

Hal ini mencerminkan dorongan untuk pesantren menjadi lebih adaptif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang kuat. Dengan *mu'adalah*, diharapkan pesantren dapat menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas dan

¹⁰ Asnawan, "Urgensi Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Falasifa* vol 9 nomer 2 (September 2018): 135–50.

relevan dengan kebutuhan saat ini, serta mampu menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kurikulum di pesantren modern berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan pesantren, sambil juga memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari beberapa studi pustaka yang dilakukan, belum terdapat penelitian yang membahas secara khusus tentang kurikulum *mu'adalah* dalam perspektif madrasah diniyyah takmiliah di pesantren modern. Salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum *mu'adalah* adalah Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Madrasah ini telah memperoleh status *mu'adalah* dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan secara aktif melaksanakan kurikulum *mu'adalah*. Analisis kondisi lapangan pada kurikulum *mu'adalah* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mengungkapkan integrasi efektif antara pendidikan agama Islam tradisional dan ilmu pengetahuan modern. Implementasi kurikulum ini memanifestasikan upaya pesantren dalam menyediakan pendidikan holistik yang menekankan pada keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan kompetensi akademik. Sementara penilaian pembelajaran yang komprehensif memastikan pengembangan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial siswa secara menyeluruh.¹¹

¹¹ Muhammad Ma'arif Dan Ibnu Rusydi, "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (27 April 2020), <https://doi.org/10.32729/edukasi.V18i1.598>.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah yang mengadopsi kurikulum *mu'adalah* merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi kurikulum *mu'adalah* di pesantren tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam memahami praktik kurikulum *mu'adalah* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dalam perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga masalah utama yang jawabannya akan diperoleh pada hasil penelitian. Tiga masalah yang dimaksud peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran Kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah?
2. Bagaimana materi-materi pembelajaran kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah?
3. Bagaimana Penilaian pembelajaran kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah
2. Untuk mengetahui materi-materi kurikulum *mu'adalah* perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah di MTs PP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Penemuan ini diharapkan dapat menambah wawasan berkenaan dengan materi-materi kurikulum *mu'adalah* di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah. Dengan demikian, dapat mengetahui konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum bagi institusi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis, berikut penjelasannya:

- a. Intuisi Pendidikan: diharapkan hasil penelitian ini, dapat menjadi literatur dan sumber rujukan dalam kurikulum *mu'adalah* dalam perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah, utamanya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Pesantren KH Abdul Chalim
- b. Bagi sekolah: penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penilaian materi-materi yang diajarkan dalam kurikulum *mu'adalah*, utamanya bagi Mts Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- c. Bagi penulis: mengembangkan gagasan penulis tentang bagaimana kurikulum *mu'adalah* perspektif madrasah diniyyah takmiliyah di Mts Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka peneliti melakukan:

1. Bakti Sampurna, 2023, tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum *Mu'adalah* dan Kurikulum Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Spritual Santri Pondok Pesantren (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah dan Pondok Pesantren Manahijussadat)”. Dalam penelitiannya, Bakti menjelaskan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan dan keefektifan penerapan kurikulum *mu'adalah* dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah dan Pondok Pesantren Manahijussadat. Serta mengetahui perbedaan dan persamaan antara kurikulum *mu'adalah* dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Daar El-

Istiqomah dan Pondok Pesantren Manahijussadat. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif komparatif. Hasil penelitian tersebut: a) Secara tekstual kurikulum *mu'adalah* memang sangat jauh berbeda namun dari segi peng-implementasiannya tidak jauh berbeda bahkan cenderung mempunyai banyak kesamaan. b). secara implementasi kurikulum *mu'adalah* yang digunakan Oleh Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah seara totalitas diterapkan sebagaimana mestinya meskipun belum sempurna tetapi hal itu diupayakan agar tercapai pesantren *mu'adalah* yang totalitas (kaafah). Kurikulum nasional yang diterapkan di Pesantren Manahijussadat cenderung dikurangi isi nya dan dimasukan muatan-muatan tertutup atau mengadopsi muatan dari kurikulum *mu'adalah*¹²

2. Niswatul Husna, 2020, tesis yang berjudul ‘Kompetensi Profesional Guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)’. Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah (1) Karakteristik Kompetensi professional Guru Pada satuan Pendidikan *mu'adalah*: Kualifikasi ijazah guru tidak harus S1, harus alumni, jenjang pendidikan guru harus tamat Ma’had ‘Aly, metode bervariasi dalam pembelajaran, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Profesional guru *mu'adalah* diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni. (2)

Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan

¹² Bakti Sampurna, “Implementasi Kurikulum *Mu'adalah* Dan Kurikulum Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Modern (Studi komparasi di Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah dan Pondok Pesantren Manahijussadat) -,” 2023, <http://repository.uinbanten.ac.id/13563/#>.

Pendidikan *Mu'adalah* yaitu: guru diwajibkan belajar bersama dibimbing dan dianjurkan untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas, diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan.¹³

3. Ahmad Zainuri dkk, tahun 2022, artikel yang terbit dalam jurnal Cendekia berjudul “Kurikulum Pendidikan *Mu'adalah Ula* di Pondok Pesantren Darunnur Al-Mushtafa Palembang”. Dalam penelitiannya, Ahmad dkk, menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitiannya adalah menganalisis manajemen dan implementasi kurikulum *mu'adalah* tingkat Ula. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren Darunnur Al-Musthafa sudah menerapkan kurikulum *mu'adalah* Ula dengan baik. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyeteraan dan telah ditetapkan sebagai lembaga yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya oleh Kementerian Agama.¹⁴
4. Surip Surip, 2022, artikel yang terbit dalam *Mu'adalah* sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui kurikulum *mu'adalah* (selanjutnya disebut *mu'adalah*) pada lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan mutu

¹³ Niswatul Husna, “Kompetensi Profesional Guru Pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- ien Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)” (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

¹⁴ Ahmad Zainuri dkk., “Kurikulum Pendidikan Ula di Pondok Pesantren Darunnur al-Musthafa Palembang,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (28 Desember 2022): 215–26, <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.745>.

pendidikan dengan menciptakan alumni pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut, baik di dalam negeri maupun luar negeri.¹⁵

5. Ari Setiawan dan Fadhly Utsman, 2023, , artikel yang terbit dalam jurnal Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan yang berjudul Manajemen Kurikulum Pesantren *Mu'adalah* dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Muallimin Tebuireng". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum pesantren *Mu'adalah* dan kompetensi yang dimiliki peserta didik berdasarkan implementasi manajemen kurikulum *Mu'adalah* di Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Implementasi kurikulum di Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari meliputi: pertama, perencanaan kurikulum yang baik. Kedua, dalam pelaksanaan kurikulum mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ada beberapa standar yang harus dipenuhi. Ketiga, Setiap tahun Madrasah Muallimin Hasyim Aya'ari melakukan musyawarah guru. 2) Kompetensi peserta didik bisa dilihat dari tiga sisi, yaitu sisi kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁶

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Bakti Sampurna, 2023, tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum	Penelitian sama-sama menganalisis kurikulum <i>mu'adalah</i> .	Titik fokus penelitian tersebut pada perbedaan implementasi	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kurikulum <i>mu'adalah</i>

¹⁵ Surip Surip, "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren *Mu'adalah* Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (7 Juli 2022): 217–25, <https://doi.org/10.51878/Teaching.V2i2.1290>.

¹⁶ "Manajemen Kurikulum Pesantren *Mu'adalah* Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Madrasah Muallimin Tebuireng | Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan," 28 Januari 2023, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5088>.

	<i>Mu'adalah</i> dan Kurikulum Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Spritual Santri Pondok Pesantren (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah dan Pondok Pesantren Manahijussadat)".	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	kurikulum <i>mu'adalah</i> dan kurikulum nasional, sedangkan penelitian ini perbedaan kurikulum <i>mu'adalah</i> dan madrasah diniyyah takmiliyah.	dalam perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah.
2	Niswatul Husna, 2020, tesis yang berjudul 'Kompetensi Profesional Guru pada Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah</i> (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-ien Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)".	Penelitian sama-sama menganalisis tentang pendidikan <i>mu'adalah</i>. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	Titik fokus penelitian tersebut pada kompetensi profesional guru pada Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah</i> dengan rancangan studi multisitus. Sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada kurikulum <i>mu'adalah</i> perspektif madrasah diniyyah takmiliyah dengan rancangan tunggal situs.	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kurikulum <i>mu'adalah</i> pesantren modern dalam perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dengan rancangan tunggal situs.
3	Ahmad Zainuri dkk, tahun 2022, artikel yang terbit dalam jurnal Cendekia berjudul "Kurikulum	Penelitian sama-sama menganalisis kurikulum <i>mu'adalah</i>. Metode yang digunakan	Titik fokus penelitian tersebut pada Kurikulum Pendidikan <i>Mu'adalah Ula</i> di	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kurikulum <i>mu'adalah</i> pesantren dalam

	Pendidikan <i>Mu'adalah Ula</i> di Pondok Pesantren Darunnur Al-Mushtafa Palembang”.	sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	Pondok Pesantren Darunnur Al-Mushtafa Palembang. Sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada kurikulum <i>mu'adalah</i> perspektif kurikulum madrasah diniyyah di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	perspektif kurikulum madrasah diniyah takmiliyah di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Mojokerto
4	Surip Surip, 2022, artikel yang terbit dalam <i>Teaching</i> ”.	Penelitian sama-sama menganalisis kurikulum <i>mu'adalah</i> . Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	Titik fokus penelitian tersebut pada analisis kurikulum <i>mu'adalah</i> di pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada kurikulum <i>mu'adalah</i> di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kurikulum <i>mu'adalah</i> dalam perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah
5	Nur Hidayah, 2023, artikel yang terbit dalam jurnal <i>Idaaratul</i>	Penelitian sama-sama menganalisis kurikulum	Titik fokus penelitian tersebut pada Pengaruh	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kurikulum

	‘Ulum dengan judul Pengaruh Kurikulum <i>Mu’adalah</i> terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Modern Nurussalam	<i>mu’adalah</i> . Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	Kurikulum <i>Mu’adalah</i> terhadap Kinerja Guru. Sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada kurikulum <i>mu’adalah</i> perspektif kurikulum madrasah diniyyah	<i>mu’adalah</i> pesantren dalam perspektif kurikulum madrasah diniyyah takmiliyah
--	---	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum *Mu’adalah*

Kurikulum *mu’adalah* adalah sekumpulan materi atau beban atau beban pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau *dirasah islamiyyah*.

2. Madrasah Diniyyah Takmiliyah

Madrasah Diniyyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini berkembang pesat di masyarakat terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.